

MISTIK MAGIS DALAM NOVEL AKU TAHU KAPAN KAMU MATI KARYA ARUMI E

Muhsyanur¹

Institut Agama Islam (IAI) As'adiyah Sengkang
muhsyanur.academic@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mistik magis dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian bersumber dari novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E, sedangkan data penelitian berwujud teks berupa kata-kata, frase, kalimat, dan atau penggalan ungkapan yang berkaitan dengan mistik magis. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca-cermat dan pengodean. Tahap pengumpulan data, yaitu mengoleksi dan menyeleksi. Data dianalisis dengan teknik interpretasi retroaktif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua jenis mistik yaitu magis putih dan magis hitam. Dalam magis hitam ditemukan; kemampuan melihat makhluk gaib; kemampuan melihat pertanda kematian; kemampuan berbicara dengan arwah; dan kemampuan membaca pikiran.

Kata Kunci: mistik, magis putih, magis hitam

ABSTRACT: *This study aims to describe the magical mysticism in the novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* by Arumi E. This type of research is a qualitative study using descriptive methods. The source of the research data is sourced from the novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* by Arumi E, while the research data is in the form of words, phrases, sentences, and / or fragments of expressions related to magical mysticism. Data is collected using careful reading and coding techniques. Data collection stage, which is collecting and selecting. Data were analyzed using retroactive interpretation techniques. Based on the results of the study, two types of mysticism were found, namely white magic and black magic. In black magic is found; the ability to see supernatural beings; the ability to see signs of death; ability to talk with spirits; and mind reading ability.*

Keywords: *mystical, magical white, magical black*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang kaya dengan nilai seni, baik proses penciptaan atau penulisannya, dan maupun isi atau pesan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat disebut sebagai karya seni, yaitu seni dalam mengungkapkan rasa (M Muhsyanur, 2021, p. 1). Hal yang membuat karya sastra juga disebut sebagai karya seni, karena karya sastra memiliki proses kreatif, yaitu melibatkan proses berpikir kreatif dan kritis. Proses berpikir kreatif yang dimaksud ialah berkenaan dengan proses dalam pemilihan latar, alur cerita, dan gaya-gaya bahasa. hal tersebut menjadikan sebuah karya sastra lebih menarik. Selanjutnya, proses berpikir kritis berkenaan dengan proses kekuatan dan

kemampuan pengarang dalam memadukan serta mengelaborasi antara hal-hal fakta menjadi fiktif.

Karya sastra adalah karya tulis yang memiliki keindahan dalam pengungkapan bahasa dan memiliki nilai budaya yang menjadi ciri khas dalam suatu lingkungan masyarakat. Karya sastra lahir dari peradaban manusia yang berlangsung sejak manusia mengenal tulisan atau aksara. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dan sudah menjadi cerminan masyarakat itu sendiri, bahkan karya sastra dapat dikatakan sebagai jejak-jejak bukti perjalanan manusia dengan tulisan-tulisan yang terkandung dalam karya sastra yang dibuatnya dengan waktu yang sangat lama. Seperti karya-karya Wiji Tukul yang menggambarkan situasi atau kondisi masyarakat pada masa pemerintahan orde baru dan karya yang lainnya, seperti; karya sastra terpanjang di dunia *I Lagaligo* yang mengisahkan seluk beluk budaya dan sejarah Bugis.

Menurut Endraswara (2013, p. 36), bahwa sastra itu cermin pemikiran hidup. Sebagai refleksi pemikiran, sastra juga menyuarakan sebuah kebenaran hidup. Kalau begitu, sastra, pemikiran, dan hidup tidak dapat dipisahkan. Sastra itu buah pikiran untuk menyuarakan kebenaran. Adapun karya sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya dan realita dunia dari waktu ke waktu. Melalui karyanya, pengarang ingin mengungkapkan masalah manusia dengan kemanusiaan, penderitaan, perjuangan serta segala sesuatu yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya di dunia (Esten, 2013, p. 8). Karya sastra dapat juga diartikan sebagai terjemahan perjalanan hidup manusia ketika manusia bersentuhan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dan dapat dikatakan pula bahwa karya sastra adalah suatu potret realitas yang terwujud melalui bahasa. Adapun menurut Endraswara (2013, p. 6), ciri sastra sebagai ilmu yang andal, yaitu; (a) menyajikan hal-hal yang tertata, dipikirkan, dan dapat dirunut kebenarannya, (b) menyajikan persoalan yang sistematis, biarpun diungkap dengan imajinasi.

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah wilayah yang memiliki keanekaragaman budaya. Indonesia dikenal dengan penduduknya yang memiliki jiwa seni yang sangat tinggi terutama pada sastra, tak heran negeri kita kaya akan sastra yang diambil dari proses peradaban manusia yang sudah berlangsung sangat lama dan juga berasal dari pengimajinasian pengarang dalam suatu karya sastra. Intinya, manusia tidak lepas dari sastra atau manusia sudah menyatu dengan sastra. Menurut Wellek & Austin (2016, p. 24), karya sastra berfungsi sesuai dengan sifatnya, kedua segi tadi (kesenangan dan manfaat) bukan hanya harus ada, melainkan harus saling mengisi. Kesenangan yang diperoleh dari sastra bukan seperti kesenangan fisik lainnya, melainkan kesenangan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Jadi, sastra adalah sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.

Adapun karya sastra yang sangat populer yakni novel. Novel merupakan karangan prosa panjang (Jeri, 2022, p. 45) yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang atau tokoh dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku yang tergambar dalam suatu cerita yang terjadi dalam sebuah karya novel. Karya sastra khususnya novel memiliki keunikan tersendiri, hasil karyanya biasanya menyimpang dari hal yang tidak logis, bahkan serba mistis dalam fenomena kehidupan. Hal ini sejalan dengan sastra menurut Vikas & Shahwar (n.d., p. 34) ilmu sastra menunjukkan keistimewaan, barangkali juga keanehan yang mungkin tidak dapat dilihat pada banyak cabang ilmu pengetahuan lain: yaitu bahwa objek utama penelitiannya tidak tentu, malahan tidak karuan.

Karya sastra berkaitan erat dengan budaya masyarakat dan bersifat mengenalkan suatu budaya atau pun tradisi yang terdapat di dalamnya (Muhsyanur & Verlin, 2020, p. 2). Beberapa karya sastra yang berupa novel menyajikan gambaran suatu budaya atau kepercayaan yang dianut oleh bangsa Indonesia, seperti dalam novel yang akan penulis kaji. Novel ini mengandung banyak fenomena kehidupan dalam masyarakat Indonesia yang percaya dengan makhluk gaib, hantu, arwah, hal mistik, dan bahkan menggambarkan percakapan manusia dengan makhluk gaib atau makhluk yang tak kasat mata, novel ini berjudul *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Karya Arumi E. Tokoh utama dalam novel ini masih anak sekolahan, sehingga latar tempat sangat kental dengan area sekolah. Cerita yang disajikan dalam novel ini sangat menarik karena ada berbagai alur yang digunakan, ceritanya berantai tentang pembebasan arwah gentayangan, dan ada unsur persahabatan ataupun kisah suka-duka semasa sekolah yang bisa mengingatkan setiap pembacanya, seolah-olah merasakan atau kembali pada masa saat sekolah.

Secara etimologi, mistikisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *mysterion* dari akar kata *mytes* yang mengandung arti orang yang mencari rahasia-rahasia kenyataan, *myen* yang berarti menutup mata atau dekat (Bagus, 1996, p. 652). Adapun secara umum, mistikisme dalam bahasa Inggris ialah *mysticism*, bahasa Yunani *mysterion*, dari *mystes* (orang yang mencari rahasia-rahasia kenyataan) atau *myein* (menutup mata sendiri) (Underhill, 2022, p. 133). Istilah tersebut berasal dari agama-agama misteri Yunani yang para calon pemeluknya diberi nama *mystes* (Otto, 2016, p. 25). Mistikisme adalah kepercayaan bahwa kebenaran tertinggi tentang realitas hanya dapat diperoleh melalui pengalaman intuitif supernatural, bahkan spiritual, dan bukan melalui akal logis belaka. Jadi, mistikisme merupakan sebuah paham yang sudah berkembang dalam masyarakat dan sudah turun-temurun yang ajarannya serba mistis atau di luar logika manusia biasa (Ichsan & Hanafiah, 2020, p. 6). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Abimanyu (2021, p. 16), bahwa mistik berasal dari bahasa Yunani yaitu; *myein* yang artinya menutup mata (*de ogen sluiten*) dan *mysterion* yang artinya suatu

rahasia (*geheimnis*). Kata mistik biasanya digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang misteri.

Menurut Handayani (2016, p. 7) mistik adalah suatu upaya spiritual dalam mewujudkan hubungan-hubungan sosial yang berlaku di masyarakat. Mistik sebagai sebuah paham atau disebut dengan mistikisme dapat dimaknai sebagai paham yang memberikan ajaran yang serba mistis sesuai dengan tindakan atau perbuatan yang adiluhung atas dasar dorongan dari akhlak mulia, misal; ajarannya berbentuk rahasia atau serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman, sehingga hanya dikenal, diketahui, atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja terutama sekali para penganutnya.

Dalam memperjelas pengertian tentang paham mistik, berikut beberapa pengertian mistik menurut (Handayani, 2016, p. 8) sebagai berikut. Pertama, mistik merupakan hal gaib yang sangat diyakini hingga tidak bisa dijelaskan dengan akal manusia biasa. Kedua, mistik merupakan subsistem yang ada di hampir semua agama dan sistem religi untuk memenuhi hasrat manusia mengalami dan merasakan emosi bersatu dengan Tuhan. Ketiga, mistik merupakan bentuk religi yang berdasarkan kepercayaan kepada satu Tuhan yang dianggap meliputi segala hal di alam dan sistem keagamaan ini sendiri dari upacara-upacara yang bertujuan mencapai kesatuan dengan Tuhan. Keempat, mistik merupakan pengetahuan yang tidak rasional atau tidak dapat dipahami rasio, maksudnya hubungan sebab akibat yang terjadi tidak dapat dipahami oleh rasio.

Selanjutnya, kelima, mistik merupakan perkataan mitos atau *mythical* sebagai pertimbangan nilai yang negatif tentang suatu kepercayaan atau riwayat. Meskipun demikian, kata tersebut dapat dipakai sebagai deskriptif semata-mata tanpa konotatif negatif. Mitos dapat menunjukkan kepada hal-hal, seperti dongen, bentuk-bentuk sastra yang membentangkan soal-soal spiritual dalam istilah-istilah sehari-hari, dan cara berpikir tentang ketenaran-ketenaran yang tertinggi (*ultimate*). Bentuk pertama merupakan dongengan tentang binatang-binatang sebagai pelakunya, tujuannya adalah untuk memberi moral atau prinsip tindakan dan bukan untuk meriwayatkan suatu kejadian dalam arti sesungguhnya sangat bergantung pada konteks keagamaan. Sedangkan bentuk ketiga merupakan bentuk pemikiran dan ekspresi tentang kebenaran yang mutlak. Keenam, mistik merupakan pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui mediasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan pada indra dan rasio.

Dalam arti luas, Handayani (2016, p. 7) menjelaskan bahwa mistik dapat didefinisikan sebagai kesadaran terhadap kenyataan tunggal, yang mungkin disebut kearifan, cahaya, cinta, dan nihil. Adapun mistikisme menurut Zarrabizadeh & Kharisman (2011, p. 93) ialah bahwa tiada kata yang lebih luwes dalam bahasa kita yang gunakan daripada istilah “mistikisme,” bahkan istilah “Sosialisme” pun tidak lebih luwes daripada “mistikisme.” Terkadang

‘mistikisme’ digunakan sebagai padanan istilah ‘*symbolisme*’ atau *alegorisme*, juga padanan istilah teosofi atau ilmu gaib. Namun kadang mistikisme pun hanya mengesankan keadaan mental seorang pemimpi, atau pendapat-pendapat yang fantastis dan tidak jelas mengenai Tuhan dan dunia. Paham mistikisme hanya dapat dipahami oleh pelaku mistik dengan logika rasio dan logika batin yang sudah mengalami sinkronisasi atau kecocokan, sehingga hanya pelaku mistik saja yang dapat memahami eksistensi di luar diri atau gaib sebagai kenyataan yang logis.

Mistikisme adalah suatu ajaran atau paham yang bersifat gaib atau serba mistis dalam pembahasannya (Wei, 2022, p. 16). Mistikisme membahas hal yang tidak normal yang berhubungan dengan dimensi supernatural yang sulit diterima akal sehat manusia, ajarannya pun bersifat rahasia yang hanya diketahui oleh segelintir orang dan hanya dapat dipahami oleh penganutnya saja. Selain serba mistis, ajarannya juga serba subjektif atau tidak objektif. Oleh karena itu, tidak ada pedoman dasar yang universal dan autentik dalam kebenarannya. Hal mistik juga bersumber dari pribadi tokoh utamanya, sehingga paham mistik memiliki berbagai pendapat lain, meski tentang hal yang sama. Sehingga pembahasan dan ajarannya tidak mungkin dikendalikan atau dikontrol dalam arti yang semestinya.

Berdasarkan beberapa pengertian paham mistikisme sebelumnya, dapat diketahui bahwa paham mistikisme adalah suatu paham yang sangat rahasia dan memiliki kajian yang berbeda-beda tiap pakar. Paham mistikisme memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung pengalaman seseorang dalam dunia mistis. Sebab, pengalaman mistis setiap orang berbeda-beda, bahkan seseorang sulit menjelaskan atau tidak ingin membeberkan pengalaman yang didapatnya. Oleh karena itu, paham ini sangat sulit dijelaskan dan dibuktikan dengan logika manusia normal, paham ini hanya dapat dipahami atau dipercaya oleh orang tertentu yang sudah pernah mengalami kejadian mistik atau suatu kelompok masyarakat yang sudah menjadikan mistik sebagai suatu kepercayaan turun-temurun dan diyakini akan kebenarannya sejak dulu.

Merujuk pada beberapa pendapat, ada beberapa ciri mistikisme. Pertama, mistikisme adalah persoalan praktik. Kedua, secara keseluruhan, mistikisme adalah aktivitas spiritual. Ketiga, jalan dan metode mistikisme adalah cinta kasih sayang. Keempat, mistikisme menghasilkan pengalaman psikologis yang nyata. Kelima, mistikisme sejati tidak mementingkan diri sendiri (Alawi et al., 2022, p. 5; Rosowulan et al., 2022, p. 14; Kristiantoro, 2022, p. 4).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa unsur mistik adalah segala hal-hal yang bersifat gaib, rahasia, dan hanya diyakini oleh pelaku mistik atau penganut mistik. Unsur mistik berkaitan dengan Tuhan, jin, makhluk astral, setan, dan hal gaib lainnya. Unsur mistik dapat meliputi rahasia-rahasia alam atau hal yang menjadi fenomena-fenomena kehidupan dalam dunia yang belum terpecahkan oleh logika manusia atau hal yang masih diperdebatkan

para ilmuwan. Oleh karena itu, hal mistik sangat terselubung dan tidak sembarang orang dapat memahaminya, sehingga ajarannya pun sangat rahasia.

Pada dasarnya, mistik merupakan hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa. Oleh karena itu, mistik dapat dianggap sebagai suatu hal yang tersembunyi dan tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia. Mistikisme atau mistik meliputi hal supernatural atau sesuatu yang tidak dapat dijelaskan oleh akal sehat dan bersifat tidak normal. Hal yang bersifat gaib seperti; Tuhan, malaikat, surga, neraka, jin, hantu, ilmu kebal, debus, pelet, penggunaan jin, santet, dan lain-lain. Salah seorang pakar, Jones (2022, pp. 2011–2212) menyatakan bahwa mistikisme mencakup pengalaman yang dirasakan dari perjumpaan langsung dengan Ilahi dan doktrin teologi-metafisika mengenai penyatuan yang mungkin terjadi antara jiwa dengan realitas absolut Tuhan. Mistik dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan mistik Kejawaen.

Mistik Kejawaen adalah suatu upaya spiritual mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Mistik kejawaen berarti juga kehidupan kejawaen, karena itu jika kejawaen tanpa mistik akan pudar kejawaen tersebut. Kejawaen dan mistik telah menyatu, menjadi sebuah ekspresi religi mistik kejawaen. Mistik kejawaen dalam hal-hal tertentu berbeda dengan mistik-mistik lainnya, karena itu mistik kejawaen memiliki karakter dalam aktivitas ritualnya. Ada alasan mendasar mengapa manusia menjalankan mistik kejawaen, alasan ini berhubungan dengan hakikat hidup manusia di mana hidup manusia dituntut harus berbuat sejalan dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa (Abimanyu, 2021, pp. 36–37).

Adapun unsur atau sifat mistik yang diteliti dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Barmawi (2022, p. 10) bahwa dilihat dari sifatnya, mistik dibagi menjadi dua bagian, yaitu mistik biasa dan mistik magis. Pertama, mistik biasa adalah mistik tanpa kekuatan tertentu. Dalam Islam mistik yang ini ialah tasawuf. Tasawuf secara umum berarti kecenderungan mistikisme universal yang ada sejak dahulu kala, berdasarkan sikap zuhud terhadap keduniaan (asketisme). Tasawuf itu sendiri merupakan bagian dari mistik yang mengutamakan dengan pemakaian hati, dzauqi (perasaan) dalam menghayati dan mengamalkan syariat (Hafil, 2022, p. 19).

Kedua, mistik magis ialah mistik yang mengandung kekuatan tertentu dan biasanya untuk mencapai tujuan tertentu. Mistik magis dibagi dua macam, yaitu mistik-magis-putih dan mistik-magis hitam. Magis Putih, selalu dekat hubungannya dengan Tuhan, sehingga dukungan Tuhan yang menjadi penentu. Mistik magis putih bila dicontohkan dalam Islam seperti mukjizat, karamah, ilmu hikmah. Magis Hitam erat hubungannya dengan kekuatan jin, setan dan roh jahat, penganut magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, kekuatan tersebut menjadikan mereka mampu melihat hal-hal gaib dengan dukungan setan dan roh jahat. Contohnya; seperti santet dan sejenisnya yang menginduk ke sihir.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diketahui bahwa unsur mistik meliputi hal-hal yang bersifat gaib yang berhubungan dengan Tuhan, bersifat magis yang berhubungan dengan kekuatan-kekuatan tertentu yang dimiliki oleh pelaku mistik. Adapun sifat mistik yaitu, mistik biasa dan mistik magis. Mistik biasa dalam Islam disebut tasawuf. Tasawuf adalah cara mengenal dan mendekati diri kepada Allah hingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya. Sedangkan mistik magis terbagi dua yaitu, mistik magis putih dan mistik magis hitam. Mistis magis putih adalah kekuatan mistik yang didapat dari Tuhan dan biasanya menjadi kekuatan positif yang digunakan dalam hal atau tujuan yang mulia dan heroik. Pelaku mistik magis putih dapat dicontohkan oleh para nabi yang diberi mukjizat oleh Tuhan untuk membawa keselamatan, kedamaian dan perdamaian di muka bumi ini. Sedangkan mistik magis hitam adalah kekuatan yang didapat dari makhluk astral, baik itu jin, setan dan roh-roh jahat dalam dunia ini. Pelaku mistik magis hitam memiliki kekuatan tertentu yang sangat gaib dan biasanya pelaku mistik ini memanfaatkan kekuatannya dengan negatif untuk membuat kemaksiatan di muka bumi ini.

METODE

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data-data dideskripsikan. Sumber data penelitian dari novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Karya Arumi E, sedangkan jenis data berwujud teks berupa kata-kata, frase, kalimat, dan penggalan ungkapan yang berkenaan dengan mistis magis. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca-cermat dan pengodean. Teknik baca-cermat adalah proses membaca novel secara berulang-ulang dengan menghubungkan fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam dan setiap data yang dianggap relevan dilakukan pengodean data.

Data yang dikumpulkan diolah dengan tahap mengoleksi dan menyeleksi. Tahap mengoleksi berkenaan dengan proses mengumpulkan kembali data-data yang telah ditandai dan dianggap benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Tahap menyeleksi berkenaan dengan proses mengelompokkan data-data ke dalam bagian yang lebih kecil sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik interpretasi retroaktif. Interpretasi retroaktif adalah proses menafsirkan dan menjelaskan data-data dengan menggayutkan antara data yang satu dengan data lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan (Ridha, n.d., p. 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E. memiliki banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak biasa atau hal janggal dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh utama dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* memperoleh kekuatan magis setelah mati suri atau roh dan tubuhnya terpisah. Siena atau tokoh utama

dalam novel ini sebelumnya mengalami kecelakaan ekstrim, ia terkena aliran arus listrik akibat petir yang menyambar genangan air yang ada di jalan yang ia lalui saat akan pulang ke rumahnya, saat itu ia masih SMP dan umurnya baru 13 tahun. Ia mengalami luka bakar di kakinya dan sempat dianggap sudah meninggal oleh dokter yang menanganinya. Siena dengan wujud roh melayang-layang di atas tubuhnya dan berusaha masuk ke tubuhnya, tetapi tidak bisa dan barulah beberapa saat ia dapat masuk ke dalam tubuhnya, saat roh Siena masuk ke dalam tubuhnya ada juga makhluk halus atau jin yang ikut masuk ke dalam tubuhnya, tetapi Siena tidak menyadari hal ini dan ia baru menyadari setelah di akhir cerita, bahwa kemampuan magisnya yang dapat melihat makhluk tak kasat mata, membaca pikiran, dan mengetahui pertanda kematian berasal dari jin yang ada dalam tubuhnya.

Unsur mistik magis dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E. dapat dilihat dari rangkaian peristiwa atau percakapan yang terdapat dalam novel yang diteliti oleh peneliti. Mistik magis terbagi dua, yakni; mistik magis putih dan mistik magis hitam. Adapun data-data yang ditemukan peneliti yaitu;

Magis Putih

Magis Putih adalah kekuatan yang diperoleh dari Tuhan, Magis Putih, selalu dekat hubungannya dengan Tuhan, sehingga dukungan Tuhan yang menjadi penentu. Mistik magis putih bila dicontohkan dalam Islam seperti mukjizat, karamah, ilmu hikmah. Adapun data yang mengandung magis putih yang ditemukan peneliti, dijabarkan sebagai berikut.

Data 01

“Itu bukan ilusi! Asal kamu tahu ya, ada orang yang dikasih Tuhan kemampuan lebih dan itu bakat alam.Selama ini, pertanda yang aku lihat selalu benar-benar terjadi.” kata Siena. (Ekowati, 2018:36)

Berdasarkan data tersebut, dijelaskan oleh pengarang melalui percakapan tokoh dalam cerita bahwa kemampuan magis dapat diperoleh secara langsung dari Tuhan dan tentunya dapat digunakan oleh pemiliknya. Kekuatan ini seperti melihat makhluk tak kasat mata, kekuatan ini juga biasanya diperoleh oleh nabi, wali, dan orang-orang tertentu yang memiliki ilmu spiritual yang tinggi ataupun karena anugerah Tuhan. Adapun data yang serupa yang ditemukan, sebagai berikut.

Data 02

“Makhluk gaib itu memang ada, Flo. Tuhan menciptakan jin dan manusia, dan ada orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan bisa melihat sosok-sosok gaib.”
‘Jadi, kamu percaya sekolah kita ada hantunya?’”

Nala kembali tersenyum. “Ada yang bilang, sebenarnya manusia memang hidup berdampingan dengan jin. Mereka ada diantara kita, tapi kita nggak bisa melihat mereka, Cuma orang-orang tertentu yang diberi kelebihan bisa melihat mereka.” (Ekowati, 2018:57)

Berdasarkan data tersebut, melalui percakapan tokoh yang digambarkan oleh pengarang, dijelaskan bahwa Tuhan menciptakan jin dan manusia, dan ada orang yang mendapat kelebihan bisa melihat sosok-sosok gaib atau memiliki kemampuan magis putih. Dijelaskan pula, bahwa hanya orang-orang tertentu yang dapat melihat makhluk sejenis jin atau mereka yang memiliki kekuatan magis.

Magis Hitam

Magis Hitam erat hubungannya dengan kekuatan jin, setan dan roh jahat, penganut magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, kekuatan tersebut menjadikan mereka mampu melihat hal-hal gaib dengan dukungan setan dan roh jahat. Contohnya; seperti santet dan sejenisnya yang menginduk ke sihir. Adapun hal-hal yang mengandung unsur magis hitam yang ditemukan peneliti dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E, yaitu;

Kemampuan Melihat Makhluk Gaib

Kemampuan pelaku magis hitam salah satunya adalah melihat makhluk gaib atau makhluk yang tak kasat mata bagi orang normal. Adapun data yang ditemukan peneliti dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* karya Arumi E. sebagai berikut.

Data 04

“Hari ini dokter telah mengizinkan gadis itu untuk pulang, walau merasa sudah lebih baik, tapi perawat mengharuskan dia keluar memakai kursi roda. Ayahnya mendorong kursi roda, sedangkan ibunya berjalan di sampingnya. Sepanjang menyusuri koridor, gadis itu terkesiap melihat orang-orang dengan wajah tidak normal. Ada yang berwajah pucat dengan lingkaran hitam di matanya, ada yang kulit wajahnya mengelupas menampakkan luka memerah penuh rembesan darah.” (Ekowati, 2018:8)

Berdasarkan data tersebut pengarang menggambarkan tokoh utama atau Si Gadis yang dapat melihat makhluk tak kasat mata. Makhluk itu berwujud mengerikan dan hanya bisa dilihat oleh Si Gadis tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan unsur mistik magis hitam yang menjelaskan bahwa, pelaku mistik ini dapat melihat hal-hal gaib. Bukti lain yang menunjukkan kemampuan tokoh utama dalam melihat makhluk gaib dijabarkan sebagai berikut.

Data 05

“Malam itu ditemani ayah dan ibunya, Siena datang ke rumah Aini untuk menyampaikan belasungkawa kepada orang tuanya. Siena terenyak melihat arwah Aini masih ada di sekitar rumahnya. Gadis kecil itu tersenyum padanya, tampaknya belum sadar dia sudah tak ada lagi di dunia fana.

Kak, main yuk. Arwah Aini berbisik tepat di samping Siena.” (Ekowati, 2018:27)

Berdasarkan data tersebut terdapat unsur mistik yang dialami tokoh yang bernama Siena. Ia dapat melihat arwah Aini dan bahkan arwah itu tersenyum kepadanya. Hal serupa juga ditemukan pada data berikut.

Data 06

“Siena bisa melihat tangan pucat itu menembus tubuhnya, tapi tentu saja dia pura-pura tidak melihatnya, seakan tidak terjadi apa-apa. Tangan itu hanya bagian dari roh, bukan fisik yang nyata melainkan energi Siena yang sedikit terisap hingga membuatnya merasa agak lemas. Siena berusaha melangkah menjauh dari tempat itu, masih dengan kepala tertunduk. Dia benci berada di rumah sakit karena akan banyak roh-roh yang dilihat.” (Ekowati, 2018:67)

Berdasarkan data tersebut, tokoh yang bernama Siena benar-benar mengalami kejadian mistik. Hal itu dibuktikan dengan kalimat yang digunakan pengarang dalam mengilustrasikan kejadian yang dialami Siena dalam ceritanya. Adapun bukti lain menunjukkan kemampuan pelaku mistik magis yang dapat melihat makhluk gaib sebagai berikut.

Data 07

“Siena keluar gedung sekolah diikuti Nala. Sampai di halaman depan, Siena melihat Danu yang sedang bersiap menyalakan motornya. Dia melihat hantu Andi berdiri di samping Danu tersenyum licik. Tiba-tiba motor yang dikendarai Danu tersentak maju hingga setengah melompat. Tubuh Danu sempat terempas, namun untunglah dia memegang erat kedua gagang motornya. Lalu motor itu melaju cepat sekali seolah tak terkendali. Menabrak pagar sekolah cukup keras. Motor itu jatuh dan tubuh Danu terpelanting dua meter ke belakang. Semua murid yang menyaksikan peristiwa itu

tercengang. Beberapa gadis secara refleksi berteriak ngeri. Siena segera mencari keberadaan hantu Andi yang tiba-tiba saja menghilang dari sisi Danu. Dia berputar melihat sekelilingnya. Tapi sosok Andi tidak terlihat di tempat ini.” (Ekowati, 2018:244)

Berdasarkan data tersebut terdapat kalimat yang digambarkan oleh pengarang tentang kemampuan Siena yang dapat melihat makhluk gaib yang tidak dapat dilihat oleh orang lain selain dirinya. Makhluk gaib atau arwah yang digambarkan pengarang sedang mengganggu tokoh yang bernama Danu, kejadian tersebut dilihat langsung oleh Siena atau si pemilik kemampuan magis. Setelah kejadian mengerikan yang menimpa Danu Siena pun segera mencari makhluk gaib itu.

Kemampuan Melihat Pertanda Kematian

Kemampuan pelaku magis hitam salah satunya adalah melihat pertanda kematian atau pertanda akan terjadi kecelakaan pada seseorang yang bisa mengakibatkan kematian. Walaupun tanggal dan waktu kejadian tidak dapat diketahui secara detail oleh pemilik kemampuan ini. Adapun data yang ditemukan peneliti dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Karya Arumi E. sebagai berikut.

Data 08

“Gadis itu memperhatikan wajah sang aktor muda dari kejauhan. Dia tercengang melihat bayangan gelap menutupi wajah aktor tampan itu. Lalu tiba-tiba dia merasa aneh, dia tahu sesuatu akan terjadi pada aktor itu. Entah kenapa dia tahu begitu saja.
“Sebentar lagi dia mati. Mungkin nanti malam atau besok pagi.” Kata-kata itu meluncur begitu saja dari mulut gadis itu. Membuat ayah dan ibunya tercengang.”
(Ekowati, 2018:9)

Berdasarkan data tersebut pengarang menggambarkan bahwa pemilik kekuatan magis dapat mengetahui pertanda kematian seseorang dengan melihat bayangan yang ada pada wajah seseorang. Si Gadis yang dimaksud dalam cerita adalah Siena. Siena merupakan tokoh utama dalam cerita yang memiliki kemampuan magis. Bukti lain yang digambarkan pengarang dalam cerita mengenai kemampuan magis yang dimiliki Siena dalam melihat pertanda kematian sebagai berikut.

Data 09

“Setelah duduk di kursinya, Siena melirik teman sebangkunya. Kasihan kamu. *Andai kamu tahu, apa yang akan terjadi padamu nggak lama lagi.*

Melalui ekor matanya, dia menilai penampilan teman sebangkunya itu. Feminin, ceria, rambutnya dikucir dua dengan ikat rambut berwarna merah jambu. Sayangnya, saat ini ada aura gelap menggelayut di wajahnya.

Aku tahu sebentar lagi kamu mati, ucapinya dalam hati. Ya, hanya cukup dalam hati saja.” (Ekowati, 2018:12)

Berdasarkan data tersebut Siena digambarkan oleh pengarang mampu melihat pertanda kematian dengan melihat aura gelap pada wajah dan bisa memastikan kematian seseorang dalam waktu dekat. Hal ini merupakan kemampuan yang sangat tidak masuk akal bagi orang yang tidak memiliki kemampuan magis. Hal serupa yang dimiliki oleh pemilik kekuatan magis yang digambarkan pengarang dalam data sebagai berikut.

Data 10

“Dia tahu, tak lama lagi segala keceriaan Aini akan lenyap. Aura gelap menutupi wajah polosnya. Siena sangat mengenal pertanda itu karena selama ini, firasatnya tak pernah meleset. Dalam waktu dekat Aini akan mati.” (Ekowati, 2018:25)

Berdasarkan data tersebut, ditemukan data tentang kemampuan tokoh yang bernama Siena atau pemilik kekuatan magis yang dapat mengetahui pertanda kematian dengan hanya melihat aura gelap yang ada pada wajah tokoh yang bernama Aini yang digambarkan oleh pengarang dalam kutipan cerita tersebut.

Kemampuan Berbicara dengan Arwah

Kemampuan pelaku magis hitam salah satunya adalah mampu berbicara dengan makhluk gaib atau makhluk yang tak kasat mata. Adapun data yang ditemukan peneliti dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Karya Arumi E sebagai berikut.

Data 11

“Aku nggak mau jadi temanmu!” ujar Siena tegas pada hantu sambil menoleh dan menatapnya. Dia lupa, tak ada yang melihat hantu itu kecuali dirinya. Tingkahnya itu membuat teman sekelasnya yang mendengar langsung menoleh ke arahnya, menganggap tingkahnya aneh karena dia seperti bicara sendiri. (Ekowati, 2018:114)

Berdasarkan data tersebut, ditemukan data tentang kemampuan tokoh yang bernama Siena atau pemilik kekuatan magis yang dapat berbicara dengan makhluk halus. Data tersebut menggambarkan jawaban Siena dalam menanggapi permintaan makhluk halus yang ingin jadi temannya. Adapun bukti lain yang menunjukkan kemampuan. Siena dalam berkomunikasi dengan makhluk halus ditunjukkan pada data berikut.

Data 12

“Kamu seperti hantu. Orang-orang melewatimu, nggak peduli padamu seolah nggak melihatmu. Apa bedanya kamu dengan aku?”

Siena mengembuskan napas agak kasar, menyadari makhluk halus yang selalu mengganggunya di sekolah ini sudah berada di sampingnya. “Tentu beda. Aku masih hidup, kamu sudah mati,” balas Siena telak.

Seharusnya aku nggak mati! Makhluk halus itu menyahut dengan nada marah.

“Tapi nyatanya kamu sudah di dunia lain. Seharusnya kamu pergi dari sini. Tempatmu bukan di sini! Relakan keadaanmu, pergilah dengan damai,” ucap Siena.” (Ekowati, 2018:117)

Berdasarkan data tersebut, ditemukan unsur mistik magis. Hal ini dibuktikan dengan percakapan antara makhluk halus dengan tokoh yang bernama Siena. Dalam kutipan percakapan tersebut, tokoh yang bernama Siena sedang disapa oleh makhluk halus dengan sindiran yang menyamakan dirinya dengan Siena, tapi Siena terus membantah dan malah menyuruh makhluk itu untuk pergi bahkan mengingatkan bahwa tempat makhluk halus itu bukanlah lagi di dunia ini. Hal serupa juga terdapat pada kutipan data berikut.

Data 13

“Nggak usah! Aku nggak minta bantuan kamu. Aku udah bilang berkali-kali, aku nggak mau berteman sama kamu!” ucap Siena mulai kesal pada hantu Andi.

Andi menyeringai, lalu dia bergerak ringan dan pergi menembus tembok kelas.” (Ekowati, 2018:153)

Berdasarkan data tersebut, pengarang menggambarkan percakapan antara Siena dan makhluk halus yang ingin membantu dan berteman dengannya, tapi Siena menolak dengan kesal permintaan makhluk tersebut. Hal ini sangat mengandung unsur mistik dan tidak sembarang orang dapat melihat apalagi berbicara dengan sosok makhluk gaib.

Kemampuan Membaca Pikiran

Pemilik kemampuan magis juga dapat membaca pikiran sehingga tebakannya selalu benar dalam mengetahui perasaan seseorang, adapun data yang ditemukan yang menggambarkan kemampuan pemilik kekuatan magis.

Data 14

“Yang kamu maksud cewek aneh itu aku?” tanyanya dengan suara sedikit lebih keras dari bisikan. Tatapan Siena terasa menusuk Flo.

Flo hampir tersedak dengan air liurnya sendiri mendengar pertanyaan itu. Bagaimana mungkin, Siena bisa menebak apa yang sedang dia pikirkan?” (Ekowati, 2018:14)

Berdasarkan data tersebut tokoh yang bernama Siena mampu menebak dengan tepat sesuatu yang dipikirkan tokoh yang bernama Flo. Tokoh yang bernama Flo sangat kaget mendengar pernyataan Siena dalam menebak sesuatu yang di pikirannya. Flo sendiri adalah teman sebangku Siena yang digambarkan oleh pengarang. Adapun bukti lain yang menunjukkan kemampuan pemilik kekuatan magis yang dapat membaca pikiran, sebagai berikut.

Data 15

“Setelah selesai berbincang di telepon, Flo baru menyadari kelas sudah sepi. Tinggal dirinya dan Siena yang menghuni kelas itu. Flo ragu untuk mengajak murid baru itu ke kantin, tapi meninggalkannya sendiri tanpa pamit rasanya tak pantas.

“Kalau memang kamu lapar dan mau ke kantin, pergi saja!”

Mata Flo terbelalak, lagi-lagi Siena bisa tahu apa yang sedang dia pikirkan.” (Ekowati, 2018:15)

Berdasarkan kutipan cerita tersebut pengarang menggambarkan kemampuan pemilik kekuatan magis yang dapat membaca pikiran seseorang. Flo yang berpikir untuk mengajak Siena ke kantin langsung ditebak dengan tepat oleh Siena, tentu saja membuat Flo kaget, pikirannya benar-benar dapat diketahui oleh Siena. Hal ini sangat tidak masuk akal, bagaimana mungkin seseorang mengetahui dengan tepat hal yang dipikirkan orang yang di dekatnya. Hal serupa juga ditemukan pada data berikut.

Data 16

“Siena mencoba membaca pikiran Brama.

“Dia teman yang kamu kenal di suatu pesta,” kata Siena. Matanya tertuju tepat ke mata Brama yang kecokelatan. Alis Brama terangkat.

“Dia bukan anak SMA,” lanjut Siena.
“Hei, jangan baca pikiran gue! Itu melanggar privasi orang, tahu nggak?!” protes Brama kesal.
“Dia perempuan.” Siena belum berhenti.
Brama semakin kesal. Dia menutupi kepalanya dengan tangannya.” (Ekowati, 2018:225)

Berdasarkan kutipan tersebut pengarang menggambarkan percakapan antara tokoh yang bernama Brama dan Siena. Siena yang memiliki kemampuan magis mencoba mengetahui pikiran Brama. Tokoh yang bernama Brama kesal, tebakan Siena benar-benar sesuai yang dipikirkannya.

Mistik magis adalah mistik yang mengandung kekuatan tertentu dan sulit dijangkau akal sehat manusia, seperti kemampuan melihat makhluk halus, pertanda kematian, membaca pikiran, menafsirkan mimpi, dan lain-lain. Mistik magis terbagi dua, yakni; mistik magis putih dan mistik magis hitam. Mistik magis putih adalah kekuatan yang didapat langsung dari Sang Maha Pencipta. Sedangkan mistik magis hitam adalah kekuatan yang didapat dari perantara jin, setan, dan roh jahat yang sudah bersemayam di dunia. Mistik magis hitam sangat banyak ditemukan dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*. Karena tokoh utama dalam novel ini mendapatkan kekuatan magisnya melalui perantara jin yang ikut masuk ke dalam tubuhnya setelah mengalami mati suri. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya data-data yang menggambarkan kemampuan tokoh yang memiliki kekuatan mistik magis atau hal-hal yang mengandung unsur mistik magis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan dalam novel *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* Karya Arumi E. terdapat data yang menggambarkan unsur mistik magis. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya data yang mengandung unsur mistik melalui pengimajinasian pengarang dalam karyanya. Unsur mistik biasa yang ditemukan dalam novel ini berupa hubungan manusia dengan Tuhan melalui doa-doa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita ataupun pernyataan langsung dari pengarangnya. Sedangkan unsur mistik magis yang ditemukan dalam novel ini berupa kemampuan magis yang dimiliki tokoh dalam cerita. Data-data yang mengandung unsur mistik dalam novel ini tentu saja sudah tidak murni atau terdapat campur tangan dan daya imajinasi pengarangnya, berbeda dengan mistik keagamaan yang betul-betul murni tanpa ada campur tangan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, P. (2021). *Ilmu Mistik Kejawaen*. Noktah.
Bagus, L. (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Barmawi, M. B. (2022). Takwil of Ten Angels in View Islamic Mysticism (Analytical Study of the " Saderiah" Islamic Mysticism About Understanding

- Ten Angels in Karang Semanding Village, Kec. Balung, Kab. Jember). *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(1), 134–142.
- Ekowati, Arumi. 2018. *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*. Jakarta: Loveable.
- Endraswara, S. (2013). *Metode Penelitian Filsafat Sastra: Rancangan, Pemikiran, Dan Analisis*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Esten, M. (2013). *Kesusastaan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Penerbit Angkasa.
- Hafil, A. S. (2022). Refleksi Pembelajaran Tasawuf Selama Pandemi Covid-19 Di Iain Kediri. *Spiritualita*, 6(1), 17–26.
- Handayani, S. (2016). *Analisis Unsur Mistik dalam Kumpulan Cerpen Godlob Karya Danarto*. Universitas Mataram.
- Ichsan, Y., & Hanafiah, Y. (2020). Mistisisme dan transendensi sosio-kultural islam di masyarakat Pesisir Pantai Parangkusumo Yogyakarta. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 5(1), 21–36.
- JERI, E. (2022). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Pragmatik)*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Jones, R. H. (2022). Secular Mysticism. *Religions*, 13(7), 650.
- Kristiantoro, S. (2022). Spiritualitas Ekologis Abad Pertengahan dan Implikasinya bagi Pemeliharaan Lingkungan Masa Kini. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 3(1).
- Muhsyanur (2021). Ekspresi Idealis Pemeran Utama dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 14(01), 22–33. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/binabahasa/article/view/1322>
- Muhsyanur & Verlin, S. (2020). Representasi Konsep Karakter Pemimpin Dalam Lirik Lagu Bugis Bulu' Alauna Tempe Ciptaan Abdullah Alamudin. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(2), 178–186. <https://doi.org/10.23917/cls.v5i2.11076>
- Otto, R. (2016). *Mysticism east and west: A comparative analysis of the nature of mysticism*. Wipf and Stock Publishers.
- Ridha, M. A. (n.d.). *Perspektif Kasih Sayang Ibnu Rūmi dalam Kasidah Waṣala al-Habīb (Kajian Semiotika Riffaterre)*.
- Rosowulan, T., HS, A. F. H., & Purwanto, P. (2022). Analisis Rancang Bangun Epistemologi Mullā Ṣadrā. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 110–123.
- Underhill, E. (2022). *Mysticism*. DigiCat.
- Vikas, S., & Shahwar, K. (n.d.). *Tax on Supply of Digital Products and Services In India: A Literature Review With Special Reference To Gst*.
- Wei, S. L. (2022). Typological Figuration of Mystical Elements in Jesuit Figurists' Re-interpretation of Chinese Classics. *In Encountering China's Past* (pp. 145–163). Springer.
- Wellek, R., & Austin, W. (2016). *Teori Kesusastaan* (terjemahan melalui Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Zarrabizadeh, S., & Kharisman, H. (2011). Mendefinisikan Mistisisme: Sebuah Tinjauan atas Beberapa Definisi Utama. *Kanz Philosophia A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 1(1), 93–110.